

## EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KESEHATAN JIWA DI PUSKESMAS BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG

Aprillia Nur Rahayu<sup>1\*</sup>, Fitri Indrawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

\*Corresponding author: [aprilliarahayu97@gmail.com](mailto:aprilliarahayu97@gmail.com)

### ABSTRACT

*The performance achievements of Mental Health UKM at the Bandongan Health Center that must be carried out regularly are the coverage of health services for people with severe mental disorders, KKJ meetings every three months as well as KKJ assistance in the three fostered villages. However, in 2020 there was a Covid-19 pandemic which resulted in delays in the implementation of activities as in previous years. The purpose of the study was to evaluate the implementation of the Mental Health program at the Bandongan Health Center. This type of research is qualitative. The technique of taking informants is purposive sampling. The number of samples in the study were 10 informants. The instrument used is an interview guide, observation and documentation. Data is analyzed and presented in narrative form. The results showed that implementing human resources were sufficient but there was no certified mental health training for implementing officers. Mental examination activities are carried out in the general poly room, facilities for health promotion and education about mental health are available at the Puskesmas. The source of funds comes from the BOK. Planning for program implementation is not yet available during the pandemic. Treatment services for ODGJ patients continue to run as usual so that treatment services for ODGJ patients are achieved 100%, but for the implementation of counseling, socialization and cadre meetings, cadre training, and visits to ODGJ patients do not run optimally. Suggestions for this research are to plan the implementation of the program in a pandemic.*

**Keywords :** *Evaluation of Mental Health program at Bandongan Health Center, Input, Process, Output*

### PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Oleh karena itu upaya kesehatan jiwa di Indonesia mencakup setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setia individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/ atau masyarakat.<sup>1</sup>

Estimasi angka total ODMK dan ODGJ di Indonesia berdasarkan pengumpulan data oleh World Health Organization (WHO) adalah sebesar 2.463,29/ 100.000 populasi, yang berarti kurang lebih 6,5 juta penduduk Indonesia memiliki masalah dan/ atau gangguan kesehatan jiwa.<sup>2</sup> Dalam diskusi yang diselenggarakan oleh Harvard Club Indonesia bekerja sama dengan DPR RI, di Gedung Nusantara DPR RI, Senayan, tanggal 10 September 2019, sebagai upaya menanggapi program Presiden Joko Widodo periode kedua

tentang SDM Unggul, para narasumber sepakat bahwa kesehatan fisik maupun jiwa merupakan prasyarat utama untuk menghasilkan manusia-manusia unggul Indonesia.<sup>3</sup> Puskesmas Bandongan merupakan Puskesmas yang berada di kecamatan Bandongan dengan cakupan wilayah kerja 14 Desa yang ada di Kecamatan Bandongan. Program Kesehatan Jiwa di Puskesmas Bandongan sudah dilakukan sejak tahun 2015. Program ini sudah dilaksanakan di 3 desa binaan Desa Siaga Sehat Jiwa yaitu di desa Kalegen dengan jumlah ODGJ sebanyak 15 dan sudah terdapat kader 25 kesehatan jiwa, di desa Trasan dengan jumlah ODGJ sebanyak 37 dan terdapat 50 kader kesehatan jiwa, dan di desa Sidorejo dengan jumlah ODGJ sebanyak 25 dan terdapat 30 kader kesehatan jiwa. pada tahun 2020 ini terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan seperti tahun-tahun sebelumnya mengingat beberapa kegiatan biasa dilaksanakan dengan mengumpulkan orang banyak, sedangkan saat keadaan pandemi dibatasi untuk melaksanakan kegiatan yang mengumpulkan orang banyak. Pertemuan KKJ di Desa Sidorejo, Kalegen, dan Trasan yang seharusnya dilaksanakan setiap tiga bulan dalam setahun, pada tahun 2020

hanya dilaksanakan satu kali dalam setahun serta pendampingan kunjungan pada pasien jiwa di tiga desa binaan Sidorejo, Kalegen, dan Trasan tidak dapat dilaksanakan pendampingan secara langsung akan tetapi dilakukan pendampingan secara *online* melalui pemantauan dengan alat komunikasi secara *online*. Padahal orang dengan gangguan jiwa tidak akan bisa berobat apabila tidak ada yang mendampingi. Selama lima tahun berjalannya program kesehatan jiwa Puskesmas Bandongan belum pernah dihadapkan pada keadaan pandemi yang membuat pelaksanaan kegiatan di Puskesmas menjadi terhambat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana evaluasi program kesehatan jiwa di Puskesmas Bandongan pada tahun 2020 saat masa pandemi serta rencana pelaksanaan program saat pandemi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Teknik pengambilan informan secara purposive Sampling. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 10 informan yang terdiri dari 5 informan utama dan 5 informan triangulasi. Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Komponen Input

#### a. SDM

SDM pelaksana program Kesehatan Jiwa diantaranya penanggung jawab program (perawat), Bidan desa dan kader kesehatan jiwa. Penanggung jawab program sudah cukup memadai dan sesuai dengan standar pendidikan pemegang program Kesehatan Jiwa yaitu minimal berpendidikan D3 perawat sesuai dengan standar kesehatan jiwa. Akan tetapi penanggung jawab program Kesehatan Jiwa belum pernah mengikuti dan mendapatkan pelatihan bersertifikat selama memegang program kesehatan jiwa, namun hanya mengikuti rapat evaluasi dan sosialisasi tentang program Kesehatan Jiwa di Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang.

#### b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program Kesehatan Jiwa belum mencukupi dan sesuai dengan pedoman akreditasi

pelayanan kesehatan jiwa di Puskesmas. Kegiatan pemeriksaan jiwa dilakukan di ruang poli umum karena belum memiliki ruang khusus untuk pemeriksaan jiwa, serta ruang tunggu bergabung dengan ruang tunggu dari poli umum. Sarana untuk promosi kesehatan dan edukasi tentang kesehatan jiwa tersedia di Puskesmas seperti leaflet, dan poster.

#### c. Dana

Sumber dana program berasal dari BOK dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis BOK tahun 2015.

#### d. Panduan pelaksanaan

Panduan pelaksanaan untuk program kesehatan jiwa di Puskesmas Bandongan sudah ada akan tetapi untuk masa pandemi Covid-19 belum ada SOP yang dibuat.

### 2. Komponen Proses

#### a. Perencanaan

Perencanaan untuk kegiatan program kesehatan jiwa sudah ada di perencanaan tahunan puskesmas yang dibuat berdasarkan kinerja dari tahun sebelumnya. Akan tetapi kader kesehatan jiwa tidak dilibatkan dalam penyusunan perencanaan kegiatan.

#### b. Pelaksanaan

Pada tahun 2020 program kesehatan jiwa di Puskesmas Bandongan hanya dapat melaksanakan sosialisasi beserta pertemuan kader kesehatan jiwa selama 1x dalam setahun. Kegiatan penyuluhan kesehatan jiwa, pelatihan kader, dan kunjungan pasien ODGJ tidak dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

#### c. Hambatan

Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program kesehatan jiwa di puskesmas Bandongan yaitu karena kondisi pandemi membuat pelaksanaan kegiatan menjadi terhambat dan kurangnya dukungan dari masyarakat dan keluarga pasien ODGJ yang tidak mau berobat.

### 3. Komponen Output

Pelayanan pengobatan untuk pasien ODGJ tetap berjalan seperti biasa sehingga untuk pelayanan pengobatan untuk pasien ODGJ tercapai 100%. Sedangkan untuk kegiatan penyuluhan

kesehatan jiwa tidak berjalan sama sekali pada tahun 2020. Untuk kegiatan sosialisasi beserta pertemuan kader yang dalam rencana dilaksanakan setiap 3 bulan hanya terlaksana 1x pada tahun 2020 sehingga capaiannya hanya 25%. Sama halnya dengan pelaksanaan penyuluhan, pelaksanaan pelatihan kader kesehatan jiwa dan kunjungan pasien ODGJ juga tidak dapat dilaksanakan pada tahun 2020.

### **KESIMPULAN**

1. SDM pelaksana program Kesehatan Jiwa dikategorikan cukup. Akan tetapi belum pernah mengikuti dan mendapatkan pelatihan bersertifikat.
2. Sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program Kesehatan Jiwa belum mencukupi akan tetapi kegiatan pemeriksaan jiwa dilakukan di ruang poli umum karena belum memiliki ruang khusus untuk pemeriksaan jiwa. Sarana untuk promosi kesehatan dan edukasi tentang kesehatan jiwa tersedia di Puskesmas seperti leaflet, dan poster.
3. Sumber dana program berasal dari BOK dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis BOK tahun 2015.
4. Panduan pelaksanaan untuk program kesehatan jiwa di Puskesmas Bandongan sudah ada akan tetapi untuk masa pandemi Covid-19 belum ada SOP yang dibuat.

### **SARAN**

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang
  - a. Diharapkan untuk memberikan pelatihan yang bersertifikat terkait kesehatan jiwa, baik kepada kader maupun petugas Puskesmas.
  - b. Melakukan monitoring dan evaluasi pelayanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas Bandongan agar pelayanan yang diberikan dapat meningkat. Misalnya dengan lebih intens dan teratur untuk turun ke lapangan langsung yaitu dimana pasien ODGJ berada bukan hanya pada saat sudah terjadi kejadian luar biasa saja. Setidaknya untuk 4 bulan sekali benar-benar turun kelapangan.
  - c. Merencanakan dan membuat kebijakan pelaksanaan program pada masa sulit seperti pandemi agar jika masa pandemi masih tetap berjalan pelaksanaan program kesehatan tidak terhambat.

2. Bagi Puskesmas Bandongan
  - a. Diharapkan petugas pemegang program kesehatan jiwa harus mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai pelaksanaan program kesehatan jiwa setiap tahun agar ilmu yang didapatkan selalu yang terbaru.
  - b. Mempertimbangkan adanya ruangan khusus kesehatan jiwa agar pasien jiwa yang melakukan pemeriksaan di puskesmas dapat merasa nyaman saat berkonsultasi dan tidak memanggu pasien lain.
  - c. Membuat perencanaan pelaksanaan program apabila dalam keadaan pandemi. Serta melibatkan kader kesehatan untuk ikut dalam penyusunan perencanaan kegiatan.
  - d. Melaksanakan penemuan gangguan jiwa lebih banyak dan memperluas pembentukan Desa Siaga Sehat Jiwa agar seluruh pasien ODGJ di kecamatan Bandongan dapat lebih terpantau.
  - e. Memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat untuk menghilangkan stigma negatif terhadap pasien ODGJ.
3. Bagi Masyarakat
  - a. Diharapkan masyarakat dapat mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program Upaya Kesehatan Jiwa secara bersama-sama demi tercapainya tujuan program khususnya penurunan kasus di wilayah kerja Puskesmas Bandongan karena penyakit kesehatan jiwa tidak lepas dari pengaruh lingkungan yang ada di bawah kendali dari masyarakat itu sendiri.
4. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut, misalnya dengan menggunakan metode dan desain penelitian lain untuk mengetahui dan meneliti faktor lain misalnya pada masukan seperti sarana, dana, tenaga, metode, dan waktu yang belum diteliti dalam penelitian ini. Bisa juga menggunakan desain kuantitatif dan kualitatif, agar diperoleh gambaran secara lebih detail tentang pelaksanaan program mengenai pelaksanaan program Kesehatan Jiwa secara mendetail

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa
2. Mental health atlas. (2017). Mental health atlas. Swizerland.
3. Sektor Kesehatan Disarankan Dibenahi Demi Wujudkan SDM Unggul. (2019, 10 September). Tribunnews.com.  
<https://www.tribunnews.com/kesehatan/2019/09/10/sektor-kesehatan-disarankan-dibenahi-demi-wujudkan-sdm-indonesia-yang-unggul>

